

## **Analisis Time Series dan Cross Section Perbandingan Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada PT Adaro Energy, PT Indika Energy, dan PT Harum Energy Tahun 2019 - 2021**

**Fahrizal Akhmad Zein<sup>1</sup>, Farrel Daffa Setiawan<sup>2</sup>, Rendy Ardiansyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: [fahrizalzein11@gmail.com](mailto:fahrizalzein11@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the time series and cross section of financial performance comparisons that occurred at PT Adaro Energy, PT Indika Energy, and PT Harum Energy in 2019-2021. The research method used is descriptive qualitative by taking data sources obtained from the corporate websites of PT Adaro Energy Tbk, PT Harum Energy, PT Indika Energy Tbk and the website idx.com. The results found that PT HRUM is a company with the best prospects seen from various comparisons. While PT INDY is considered to have the best management control compared to the other two companies. PT ADRO has no problems that need to be underlined, they just need to improve a little.*

**Keywords:** *financial performance, time series and cross section analysis, management control*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis time series dan cross section perbandingan kinerja keuangan yang terjadi pada PT Adaro Energy, PT Indika Energy, dan PT Harum Energy pada tahun 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengambil sumber data yang didapatkan dari website perusahaan PT Adaro Energy Tbk, PT Harum Energy, PT Indika Energy Tbk serta website idx.com. Ditemukan hasil bahwa PT HRUM merupakan perusahaan dengan prospek paling bagus dilihat dari berbagai perbandingan. Sementara PT INDY dinilai memiliki pengendalian manajemen yang paling bagus dibandingkan kedua perusahaan lain. PT ADRO tidak memiliki masalah yang perlu digaris bawahi, mereka hanya perlu sedikit berbenah.

**Kata kunci:** Kinerja keuangan, analisis time series dan cross section, pengendalian manajemen.

## **LATAR BELAKANG**

Industri pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional, Industri ini dijalankan oleh perusahaan pertambangan yang melakukan pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) guna dimanfaatkan untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Industri pertambangan menjadi sektor yang menghasilkan PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) dan merupakan salah satu sumber pemasukan kas negara yang diterima dari iuran tetap, iuran produksi, dan penjualan hasil tambang (Ariska, 2016). Hal tersebut membuat perusahaan pertambangan menjadi salah satu penopang utama industri pertambangan nasional yang memiliki peran penting dalam perkembangan industri secara umum.

Analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Dan Rasio Pasar Sebagai tolak ukur perusahaan dalam memberikan imbalan investasi pada pihak investor melalui pembagian keuntungan dividen perusahaan. Apakah perusahaan - perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan penulis, penulis akan memaparkan analisis laporan keuangan PT Adaro Energy, Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Indika Energy Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Adaro Energy, Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Indika Energy Tbk ditinjau dari analisa rasio

keuangan. Kemudian dilakukannya Analisis Time Series dan Analisis Cross Section dari analisis rasio keuangan ketiga perusahaan tersebut.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Kasmir (2010:66). Laporan keuangan suatu korporasi umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang telah lampau atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan korporasi. Manahan (2005:35)

### **Analisis Time Series**

Menurut Heizer dan Render (2009:169) Metode time series yaitu membuat peramalan dengan menggunakan asumsi bahwa masa depan adalah fungsi dari masa lalu. Tujuannya untuk menentukan pola dalam deret data historis dan menerjemahkan pola tersebut ke masa depan. Forecasting time series diprediksikan berdasar data yang telah lampau atau yang telah terjadi. Pola time series didasarkan pada asumsi deret waktu yang terdiri dari Trend, Siklus/Cycle, Pola Musiman/Season, Variasi Acak/Random.

### **Analisis Cross Section**

Cross sectional approach adalah cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio antara perusahaan lain, tetapi yang sejenis pada saat bersamaan (Syamsuddin, 2011 : 39). Analisis cross section adalah perbandingan data keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan atau industri yang sejenis. akan bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri dan juga bermanfaat dalam kasus khusus seperti untuk menentukan bonus bagi manajemen perusahaan. Bonus bagi manajemen perusahaan pada beberapa perusahaan ditentukan berdasarkan keuntungan perusahaan relatif terhadap industri.

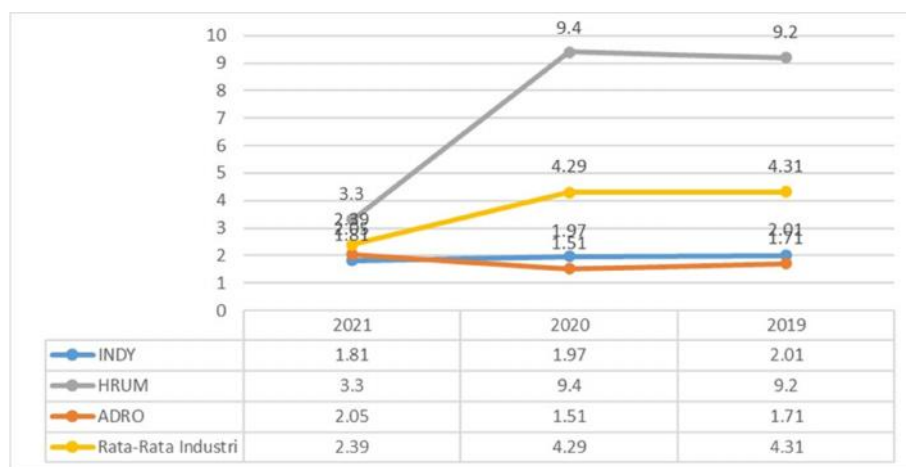
## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber-sumber data terkait yang didapatkan dari website perusahaan PT Adaro Energy Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Indika Energy Tbk Serta dari website idx.com.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Rasio Likuiditas**

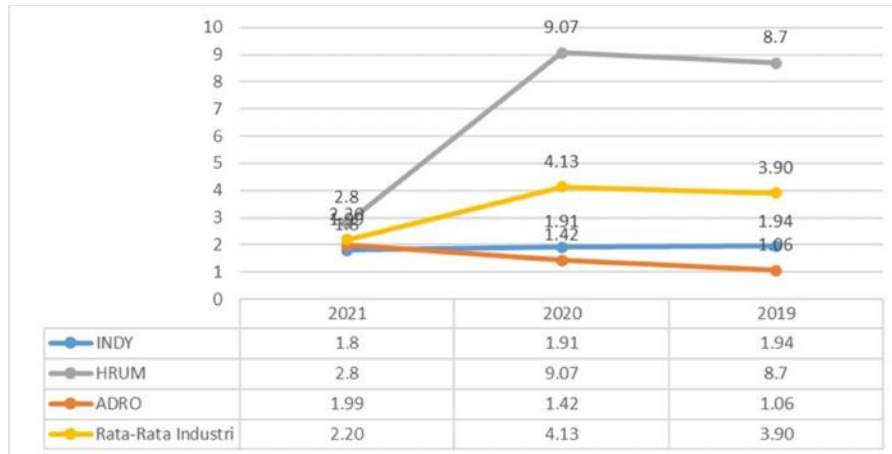
#### **A. Rasio Lancar**



Berdasarkan grafik diatas nampak bahwa tren rasio lancar dari rata rata industri terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari analisis tren, nampak juga bahwa HRUM mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2021, meskipun demikian angka ini masih terbilang cukup tinggi yakni pada 3,3. Meskipun sempat berada jauh di atas rata rata industri yakni di angka 9,3 dan 9,4 tetapi hal ini tidak menggambarkan situasi yang baik karena menunjukkan bahwa terlalu banyak aktiva dari PT Harum Energy yang mengganggu. Sementara PT Adaro Energy menunjukkan tren positif dengan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini juga terjadi di PT INDY yang menunjukkan tren yang stagnan bahkan cenderung menurun. Meskipun berada di bawah rata rata industri, PT ADRO dan PT INDY tetap berada pada rasio lancar yang aman dan dinilai mampu membayar utang jangka pendeknya. Dilihat dari rasio lancarnya, PT HRUM berada di posisi teratas dibandingkan dengan 2 perusahaan lain, disusul PT ADRO yang

mengalami tren naik yang positif dan PT INDY berada di posisi terakhir dengan tren perusahaan yang stagnan.

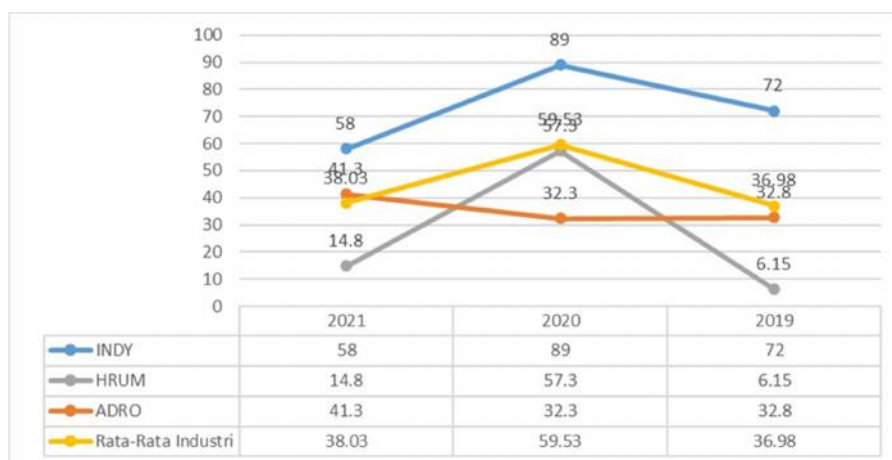
**B. Rasio Quick**



Setelah persediaan dikeluarkan, terlihat bahwa tidak ada perubahan yang drastis dari ketiga perusahaan, hal ini tergambarkan di grafik yang serupa dengan Rasio Lancar. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tidak mengalami masalah di persediaan yang terlalu banyak dan masih mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

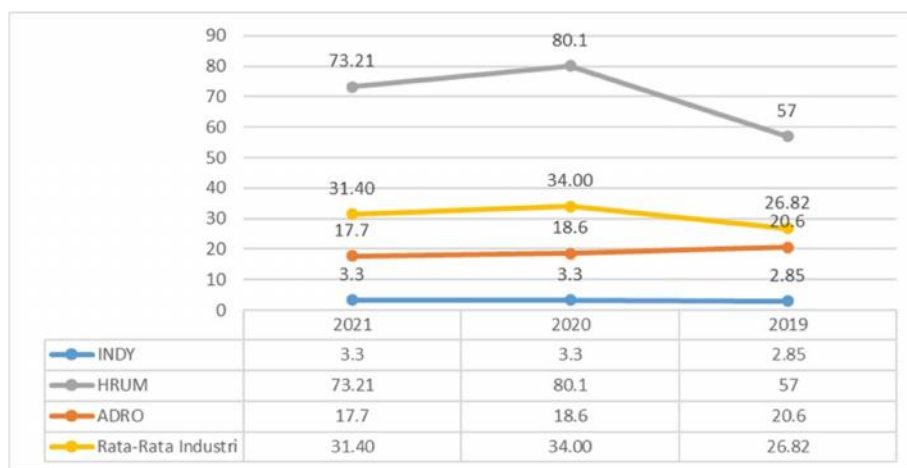
**2. Rasio Aktivitas**

**A. Rata-rata Umur Piutang**



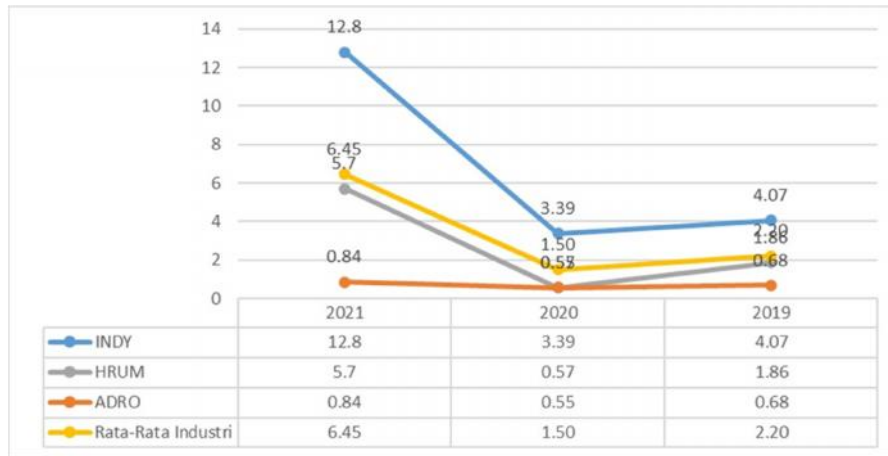
Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa tren industri mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada grafik, terlihat pula bahwa tren dari PT INDY berada jauh diatas rata rata industri. Hal ini menggambarkan kurang efektif nya penagihan piutang dari PT INDY jika dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Meskipun demikian, pada tahun 2021 tren dari PT INDY mengalami penurunan yang signifikan, ini menunjukkan progress yang semakin baik pada kebijakan penagihan piutang PT INDY. Sementara, posisi tren PT ADRO masih dibawah rata rata industri. Namun, PT ADRO harus segera membenahi kebijakannya terkait penagihan piutang, hal ini dikarenakan tren perusahaan yang bergerak lebih cepat dibandingkan tren industri. Tidak menutup kemungkinan bahwa kedepannya tren PT ADRO akan melampaui rata rata industri dalam hal rata rata umur piutang. Sementara PT HRUM berada di posisi yang sangat amat di bawah rata rata industri dan bergerak bersamaan dengan rata rata industri. Hal ini menggambarkan bahwa PT HRUM memiliki kebijakan penagihan piutang paling baik dibandingkan dengan dua perusahaan lain.

### **B. Rata-rata Perputaran Persediaan**



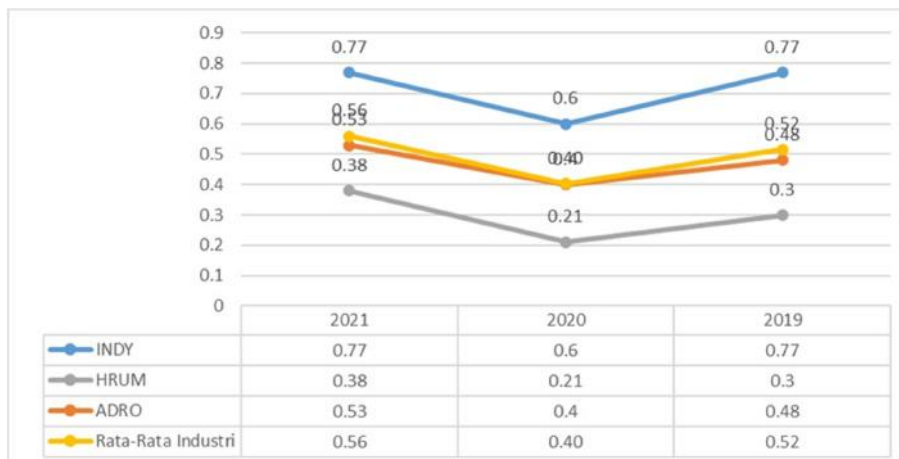
Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk menentukan nilai kualitas persediaan dan pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan. Dilihat dari grafik, meskipun terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, kondisi PT INDY masih jauh berada di bawah rata rata industri. Kedepannya PT INDY harus mampu meningkatkan efektivitasnya dalam mengelola persediaan yang dimiliki dalam meningkatkan penjualan. Hal ini juga terjadi pada PT ADRO yang juga masih berada di bawah rata rata industri. Sementara PT HRUM menunjukkan angka yang sangat aman diatas rata rata industry.

**C. Perputaran Aktiva Tetap**



Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa terdapat dua perusahaan yang berada di bawah rata rata industri. Terutama PT ADRO yang berada jauh dibawah rata rata industri dan tidak menunjukkan perkembangan bahkan terlihat stagnan. PT ADRO harus meninjau kembali efektivitas nya pada penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan laba. Hal ini berbanding terbalik dengan PT INDY yang berada jauh diatas rata rata industri. Ini menunjukkan bahwa pihak manajemen PT INDY mampu mengoptimalkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Sementara PT HRUM masih berada di kondisi yang cukup aman meskipun berada di bawah rata rata industri, hal ini terlihat dari tren perusahaan yang berjalan beriringan dengan rata rata industri. Hal ini menjadikan PT INDY sebagai perusahaan yang paling efisien dalam penggunaan aktiva tetap nya, disusul dengan PT HRUM dan yang terakhir PT ADRO

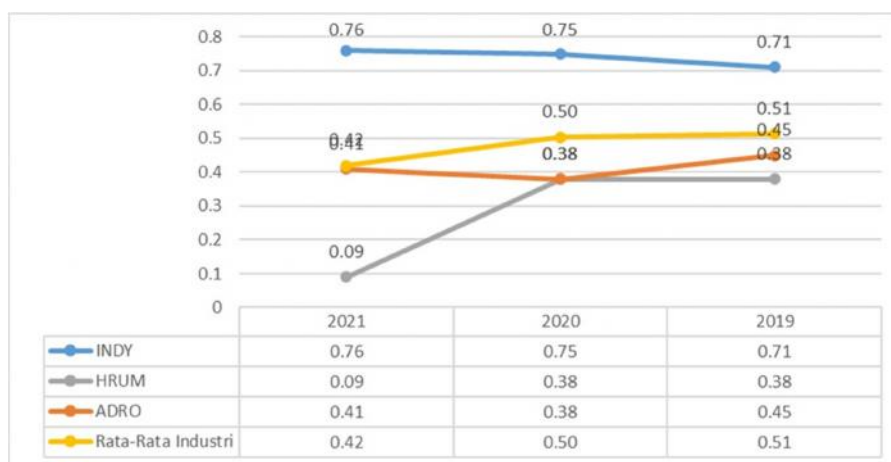
**D. Perputaran Total Aktiva Tetap**



Pada grafik perputaran total aktiva terjadi perubahan yang signifikan dibandingkan dengan grafik pada aktiva tetap. Namun, posisi PT INDY masih berada di jauh diatas rata rata industri dan berada di posisi yang sangat aman meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, dapat dikatakan bahwa PT INDY memiliki pegelolaan aktiva yang sangat baik dibandingkan dua perusahaan lain. Hal yang ingin kami soroti adalah kondisi PT HRUM yang berada jauh dibawah rata rata industri. Sebenarnya, hal ini sudah dapat dilihat pada rasio lancar yang menunjukkan bahwa PT HRUM memiliki angka yang terlalu tinggi. Dilihat dari rasio perputaran aktiva tetap yang bisa dibilang cukup aman, namun turun drastis pada perputaran total aktiva. Dapat disimpulkan bahwa PT HRUM memiliki pengelolaan aktiva lancar yang kurang efektif. Sementara PT ADRO berada di angka yang aman. Dari sini dapat diketahui PT INDY merupakan perusahaan yang paling cepat mengolah aktiva nya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

### 3. Rasio Solvabilitas

#### A. Rasio Total Utang ke Total Aset

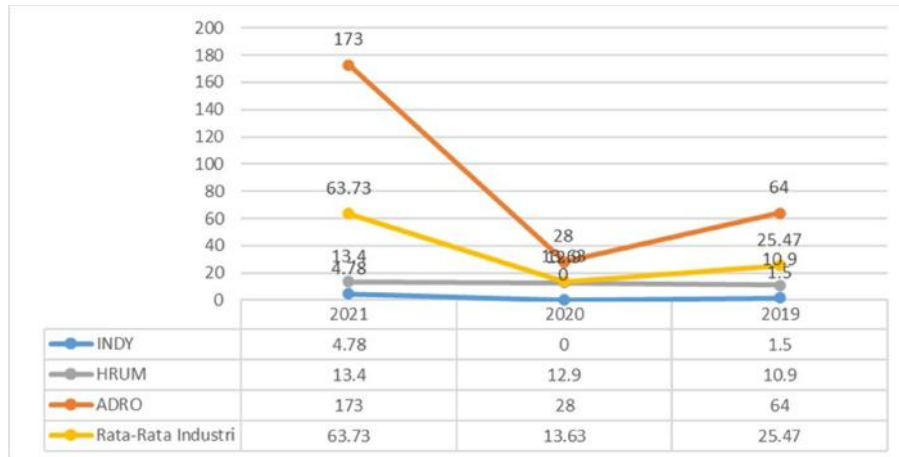


Dilihat dari tren diatas menunjukkan bahwa PT INDY memiliki kondisi keuangan yang kurang sehat. Hal ini dikarenakan tingginya rasio ini yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan semakin tinggi nya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, yakni senilai 76% di tahun 2021. Penggunaan financial leverage yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas Modal Saham dengan cepat, sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan maka rentabilitas modan saham akan turun dengan cepat pula. Hal ini berbanding terbalik dengan PT HRUM yang terus mengalami tren penurunan setiap tahunnya, bahkan



mencapai 0,09 di tahun 2021, yang berarti hanya 9% aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Sementara untuk PT ADRO berada di posisi aman dibawah rata rata industri. Tingginya rasio ini pada PT INDY membuatnya berada di posisi paling bawah dalam analisis rasio ini, selain itu, rasio ini mengindikasikan bahwa kedepannya PT INDY akan kesulitan melunasi hutang jangka panjangnya.

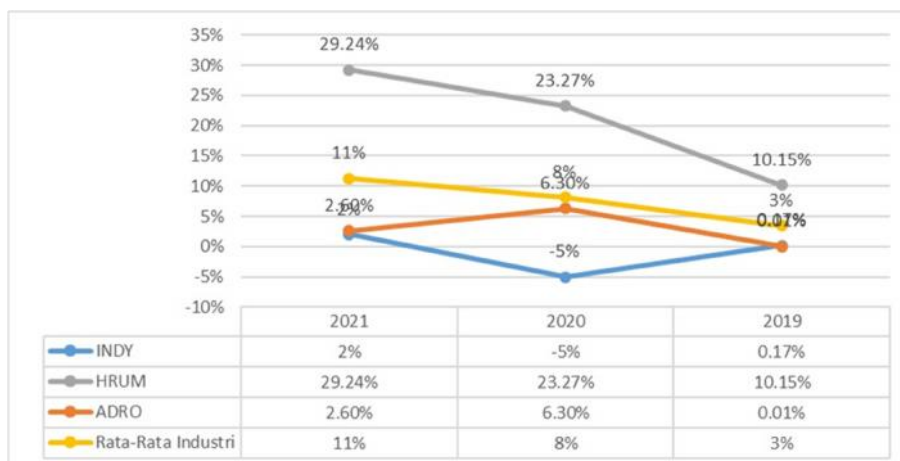
**B. Tie**



Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa PT INDY akan mengalami kesulitan membayar hutang jangka panjangnya, ini juga tergambar di rasio TIE yang menempatkan PT INDY jauh dibawah rata rata industri dan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. TIE PT INDY hanya berada di angka 4.78 di tahun 2021 yang artinya PT INDY hanya mampu membayar bunga sebanyak 4.78 kali lipat dengan laba yang dihasilkan. Sementara PT HRUM menunjukkan tren yang stagnan dan harus melakukan evaluasi kedepannya agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Berbanding terbalik dengan PT INDY, PT ADRO berada di angka yang sangat aman dan dinilai paling mampu melunasi hutang jangka panjangnya ditinjau dari TIE. Rasio yang terlalu tinggi menunjukkan terlalu rendahnya penggunaan utang / penggunaan financial leverage.

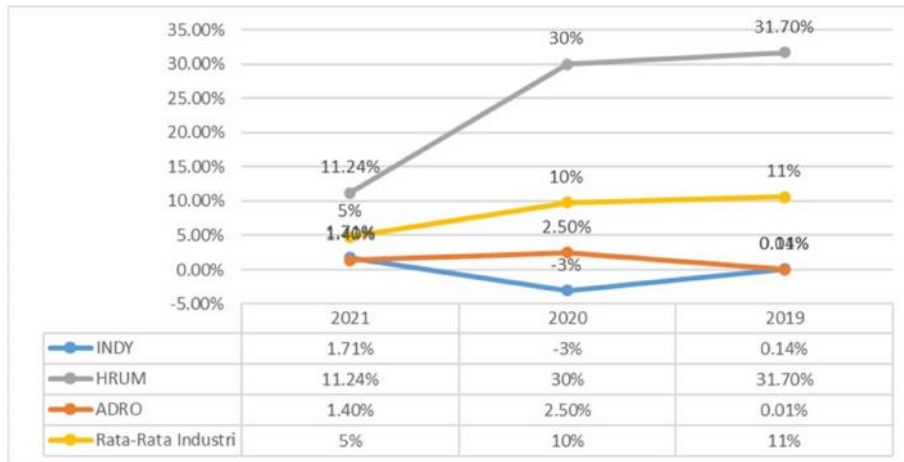
#### 4. Rasio Profitabilitas

##### A. Profit Margin



Berdasarkan grafis diatas, terlihat jelas bahwa PT HRUM memiliki profit margin yang terus naik dan jauh diatas tren industri. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi baik ditinjau dari biaya yang dikeluarkan dalam penjualan maupun volume penjualan itu sendiri. Sementara itu, dua perusahaan lainnya memiliki tren perusahaan dibawah tren indsutri. Ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi kedua perusahaan terutama PT INDY yang bahkan sempat mengalami kerugian pada tahun 2020. Meskipun sedikit lebih baik daripada PT INDY, PT ADRO menunjukkan tren yang fluktuatif pada 3 tahun terakhir, bahkan mengalami penurunan pada tahun 2021. Kedua perusahaan ini harus berbenah mengingat tren industri yang bergerak lebih cepat dibandingkan tren perusahaan mereka.

**B. ROA**



Grafik yang tergambar pada tren ROA ketiga perusahaan tidak berbeda jauh dengan grafik pada profit margin. Tren dari PT HRUM jauh berada diatas rata rata industri, ini menunjukkan efisiensi PT HRUM dalam menggunakan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Sementara posisi kedua perusahaan lain juga tetap sama, dimana PT ADRO menunjukkan tren yang stagnan bahkan cenderung menurun di tahun 2021. Sementara tren PT INDY meskipun sempat berada jauh dibawah rata rata industri, tetapi mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2021 dan menunjukkan prospek yang positif kedepannya.

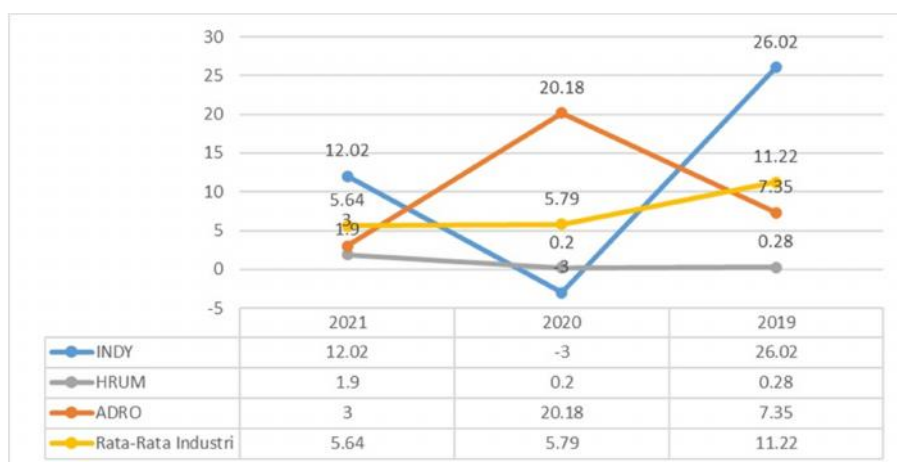
**C. ROE**



Terlihat pada grafik bahwa PT HRUM kembali berada di posisi tertinggi jauh diatas rata rata industri sejalan dengan grafik yang tergambar di Profit Margin dan ROA. Sementara PT ADRO berada diangka yang cukup aman namun tetap harus berbenah karena tren industri berjalan lebih cepat dibandingkan dengan tren perusahaan. Grafik yang rendah dan datar dari PT INDY disebabkan karena tingkat leverage perusahaan yang tinggi, yakni di angka 70% an seperti tergambar di rasio solvabilitas. Sehingga, dari sudut pandang pemegang saham hanya mendapat sedikit persentase dari laba yang dihasilkan perusahaan.

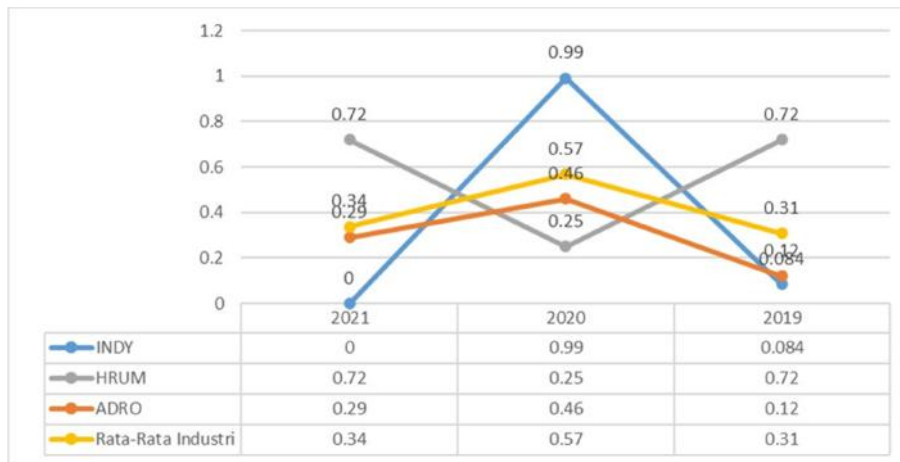
## 2. Rasio Pasar

### A. PER



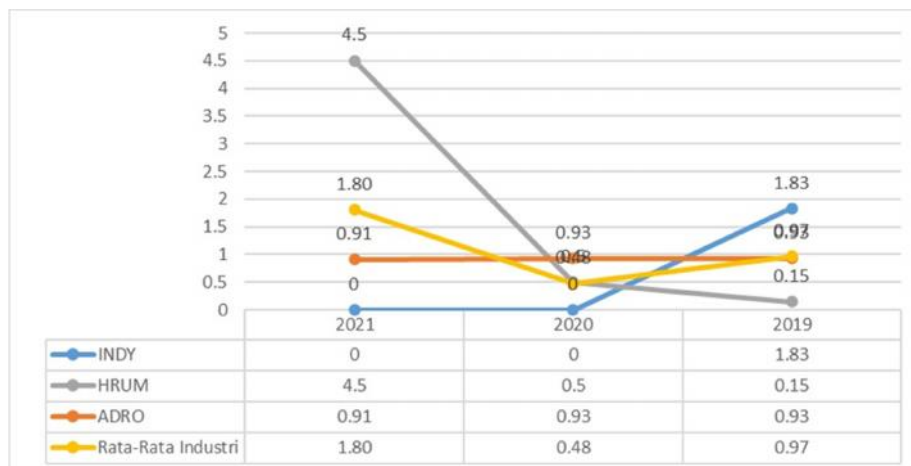
Pada rasio ini, baik PT ADRO maupun PT INDY mengalami fluktuasi yang cukup drastis. PT INDY, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2020 hingga mencapai angka -3 tetapi langsung mengalami kenaikan yang drastis pada tahun 2021. Hal ini sesuai dengan teori bahwa para investor cenderung menyukai PER yang tidak terlalu tinggi yang dinilai kedepannya dapat melonjak naik. Kebijakan ini banyak diambil oleh para investor karena mereka menilai bahwa nilai PER yang sudah terlalu tinggi akan sulit untuk naik lagi, dan hal ini yang terjadi pada PT ADRO. Sementara untuk PT HRUM, meskipun bergerak cukup lambat, tetapi menunjukkan mengalami kenaikan dan prospek yang bagus kedepannya.

**B. Divident Yield**



Tren rata rata industri mengalami naik turun selama tiga tahun terakhir. Tren dari PT ADRO sejalan dengan tren dari rata rata industri, dan ini menunjukkan hal yang positif. Artinya PT ADRO dapat membagikan dividen yang stabil setiap tahunnya. Sementara, untuk PT INDY, menunjukkan kenaikan yang cukup drastis di tahun 2020, meskipun belum melakukan pembagian dividen pada tahun 2021. Untuk PT HRUM mengalami fluktuasi yang mengarah ke arah positif dilihat dari arah tren yang mengalami kenaikan di tahun terakhir yakni 2021 yang berada di angka 0,72

**C. Divident Payment**



Terlihat pada grafik bahwa tren divident payment dari PT ADRO bergerak cukup stagnan yakni berada di sekitar angka 0,9. Hal ini tidak menunjukkan tren yang negatif, tetapi harus ada perbaikan dari PT ADRO. Sementara PT HRUM mengalami tren kenaikan yang positif bahkan terjadi lonjakan angka yang cukup drastis dari tahun 2020

ke 2021. Sementara, data yang didapat dari PT INDY belum lengkap dan hanya ada perhitungan di tahun 2019.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis diatas, dapat dikatakan PT HRUM merupakan perusahaan dengan prospek paling bagus dilihat dari berbagai perbandingan. PT HRUM memiliki grafik paling stabil dibandingkan dengan dua perusahaan lain. PT HRUM juga memiliki rasio profitabilitas tertinggi dibandingkan dengan dua perusahaan lain. Sementara PT INDY dinilai memiliki pengendalian manajemen yang paling bagus dibandingkan kedua perusahaan lain. Hal ini dapat dilihat dari perputaran aktiva dan total aktiva mereka yang jauh diatas dua perusahaan lain. Namun, PT INDY harus mampu menurunkan rasio solvabilitas mereka kedepannya, terutama rasio total utang ke total aset, PT INDY harus mengurangi financial leverage mereka. Sementara PT ADRO tidak memiliki masalah yang perlu digaris bawahi, mereka hanya perlu sedikit berbenah. Hal ini dapat dilihat dari tren perusahaan mereka yang kerap sejalan dengan tren rata rata industri. Hal yang dapat dibenahi antara lain efektivitas manajemen persediaan dan penggunaan financial mereka yang sangat rendah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 1995. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi Kelima Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Syamsuddin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada 14 November 2022.